

## **PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 TINAMBUNG**

Nur Fajriani

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat

e-mail: fajriany02@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tinambung. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausal komparatif dengan sampel penelitian sebanyak 61 siswa yaitu kelas IX A dan kelas IX B SMP Negeri 1 Tinambung yang dipilih dengan menggunakan sampling acak. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket kepercayaan diri, (2) tes kemampuan komunikasi matematis, dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil pengujian deskriptif data menunjukkan bahwa: (1) rata-rata skor persentase kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang, (2) rata-rata skor persentase kemampuan komunikasi matematis siswa berada pada kategori tinggi, dan (3) rata-rata skor persentase hasil belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada 3 dengan hasil pengujian menggunakan analisis regresi, yaitu: (1) kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil matematika siswa, (2) kemampuan komunikasi matematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, (3) kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

**Kata Kunci:** kepercayaan diri, kemampuan komunikasi matematis, hasil belajar matematika.

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of self-confidence and mathematical communication ability on mathematics learning outcomes of grade IX students of SMP Negeri 1 Tinambung. This research is an ex-post facto study which is causal and comparative with a sample of 61 students, namely class IX A and class IX B SMP Negeri 1 Tinambung who were selected using random sampling. The data collection technique used the following instruments: (1) self-confidence questionnaires, (2) tests of mathematical communication ability, and (3) tests of mathematics learning outcomes. Data analysis using descriptive statistics and inferential analysis. The results of the descriptive data test show that: (1) the average score of the percentage of students' self-confidence is in the medium category, (2) the average score of the percentage of students' mathematical communication ability is in the high category, and (3) the average score of the percentage of students' mathematics learning outcomes is in the high category. There are 3 hypotheses in this study with the results of testing using regression analysis, namely: (1) self-confidence has a positive and significant effect on students' mathematical results, (2) mathematical communication ability has a positive and significant effect on mathematics learning outcomes, (3) self-confidence and mathematical communication ability have a positive and significant effect on mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** *self-confidence, mathematical communication ability, mathematics learning outcomes.*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan secara umum mempunyai arti sebagai suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seseorang yang terdidik. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sardin & Nurmita, 2017, h. 44). Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2017, h. 41) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, dengan maksud mengubah perilaku dan kualitas manusia. Manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi negara, nusa, dan bangsa. Tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan meyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab (Sholihah & Mahmudi, 2015, h. 2).

Meningkatkan mutu suatu pendidikan, matematika memegang peranan penting. Seperti yang dikatakan oleh Retnawati (2018, h. 2) salah satu komponen pendidikan yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diantaranya adalah pendidikan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian (2016, h. 60) matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Menurut Ristanti (2017, h. 46) peranan matematika bagi siswa di kehidupan yang akan datang tidak lain yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan siswa dalam berbagai aspek kehidupan, bukan hanya berlatih menghitung dan menerapkan logika matematika, siswapun dituntut untuk berlatih berpikir bagaimana suatu kehidupan berlangsung dengan memanfaatkan matematika.

Tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum pendidikan Indonesia tersirat dengan jelas keinginan yang ingin dicapai yaitu kemampuan pemecahan masalah (problem solving), kemampuan berargumentasi atau bernalar (reasoning), kemampuan berkomunikasi (Communication), kemampuan membuat koneksi (Connection), kemampuan representasi (Representation) (Qohar, 2010, h. 8). Adapun kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran matematika bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Matematika merupakan alat penting bagi masyarakat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa di berbagai jenjang pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan. Oleh karena itu,

matematika menjadi salah satu ilmu utama yang harus dipelajari oleh setiap individu. Namun, harapan besar dengan menjadikan matematika sebagai ilmu yang diutamakan tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dalam suatu pembelajaran khususnya di Indonesia, dimana masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Kamarullah (2017, h. 23) bahwa siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit. Kemampuan matematika siswa di Indonesia terbilang masih sangat rendah, dapat dilihat pada hasil studi TIMSS tahun 2015 yaitu menempatkan Indonesia pada urutan 44 dari 49 negara (Murtafiah & Nursafitri, 2018, h. 76). Tidak jauh berbeda dengan hasil studi PISA pada tahun 2018 yaitu Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379 (Tohir, 2019, h. 1).

Kemampuan matematika masih rendah juga dapat dilihat pada salah satu sekolah yaitu di SMP Negeri 1 Tinambung, dimana pada sekolah tersebut khususnya pada siswa kelas IX dapat dikatakan masih belum berhasil dalam belajar matematika, disebabkan rata-rata siswa belum memenuhi ketuntasan belajar. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, dimana dapat dilihat pada saat siswa disuruh untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal, namun siswa tersebut menolak dan merasa malu untuk maju. Sebelum berada di depan kelas, siswa sudah mulai gelisah, konsentrasi yang dipersiapkan sebelumnya hilang dan siswa merasa sangat tegang. Selain itu, ketika siswa diminta untuk menjelaskan kembali terkait pekerjaan rumah yang telah dikerjakan, siswa tersebut tidak yakin atau gugup dalam menyampaikan pendapatnya. Rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosdiana (2017, h. 2) bahwa salah satu aspek yang berpengaruh pada proses pembelajaran matematika adalah kepercayaan diri. Karena kepercayaan diri siswa, dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.

Belajar dengan kepercayaan diri yang dimiliki dapat membuat siswa untuk berani mengkomunikasikan ataupun mengaplikasikan idenya sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar matematika. Faktor lain yang menjadi penyebab siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tinambung belum memenuhi ketuntasan belajar yaitu kurangnya kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa, dapat dilihat pada saat siswa disuruh untuk menjawab atau mencari solusi dari contoh soal matematika yang diberikan oleh guru, dengan membuat model matematika serta menjelaskan solusi dari permasalahan tersebut, siswa merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Serta pada saat siswa diminta untuk menggambar sebuah diagram, siswa tersebut asal menggambar atau tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

Kemampuan komunikasi dalam belajar matematika sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat *National Council of Teacher Mathematics* NCTM (Hodiyanto, 2017, h. 10) salah satu tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis. Proses komunikasi akan terjadi apabila terjadi interaksi dalam proses pembelajaran, komunikasi antar guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa sangat penting sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini didukung oleh pendapat Afiani (2016, h. 3) kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran matematika. Melalui pembelajaran

matematika, siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan berbagai gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

## **METODE**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Causal Comparative Research* yang merupakan jenis penelitian dari *ex post facto* yaitu jenis penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Pada pelaksanaan penelitian, penulis terlibat langsung dalam pengumpulan data, mengolah data serta menarik kesimpulan yang diperoleh. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel yang akan diteliti dan digunakan untuk menunjukkan jenis penelitian. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ). variabel bebas yang dimaksud adalah kepercayaan diri ( $X_1$ ) dan kemampuan komunikasi matematis ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah hasil belajar matematika ( $Y$ ). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

Dari hasil analisis diperoleh deskripsi data skor persentase kepercayaan diri yaitu 5 siswa (8% dari 61 siswa) berada dalam kategori sangat rendah, 16 siswa (26% dari 61 siswa) berada dalam kategori rendah, 21 siswa (34% dari 61 siswa) berada dalam kategori sedang, 14 siswa (24% dari 61 siswa) berada dalam kategori tinggi dan 5 siswa (8% dari 61 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Kemudian diperoleh skor persentase kemampuan komunikasi matematis yaitu 13 siswa (22% dari 61 siswa) berada dalam kategori cukup, 46 siswa (75% dari 61 siswa) berada dalam kategori tinggi dan 2 siswa (3% dari 61 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya diperoleh skor persentase hasil belajar matematika siswa yaitu 8 siswa (14% dari 61 siswa) berada dalam kategori cukup, 51 siswa (83% dari 61 siswa) berada dalam kategori tinggi dan 2 siswa (3% dari 61 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi.

### ***Pembahasan***

#### ***Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika***

Pada hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana variabel kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa nilai sig  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika. Adapun nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) bertanda positif yaitu 0,263 yang artinya kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Diketahui pula besarnya kontribusi kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tinambung, yaitu sebesar 11,4% sedangkan sisanya 88,6% oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang berbunyi

terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tinambung, diterima atau terbukti.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka hasil belajar matematika akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri siswa maka hasil belajar matematika akan menurun. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Khairuddin dkk (2013, h. 3) bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi persepsi terhadap tujuan proses belajar mengajar sehingga terbentuk sikap siswa yang baik dalam belajar matematika diduga akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Hasbullah (2014, h. 137) bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan rasa percaya diri tinggi, lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai rasa percaya diri rendah, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Sejalan dengan pendapat Januriastuti (2017, h. 65) bahwa tak kalah penting yang berasal dari diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kepercayaan diri yang dimilikinya. Menurut Komara (2016, h.34) siswa yang berprestasi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Syam & Amri (2017, h. 89) bahwa perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa individu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sardin & Nurmita (2017, h. 52) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga, dimana nilai  $t$  sebesar 5,794, signifikan pada  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, atau  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Januriastuti (2017, h.73) dalam penelitiannya yakni bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur, ditunjukan dalam perhitungan  $F_{hitung} 7,40 > F_{tabel} 1,66$ . Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa yang telah diperolehnya. Adapun hasil penelitian Khairuddin dkk (2013, h. 6) yaitu kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar yaitu sebesar 36,60% dan sisanya sebesar 63,40% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, minat, cara belajar, dll.

#### *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika*

Pada hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana pada variabel kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat

pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika. Adapun nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) bertanda positif yaitu 0,322 yang artinya kemampuan komunikasi matematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Diketahui pula besarnya kontribusi kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tinambung, yaitu sebesar 20,6% sedangkan sisanya 79,4% oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis 2 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN 1 Tinambung, diterima atau terbukti.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan komunikasi matematis maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan komunikasi matematis maka hasil belajar matematika akan menurun. Seperti yang dikatakan oleh Tammi (Astuti 2015, h. 107) bahwa pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan komunikasi tinggi memberikan hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan komunikasi rendah memberikan hasil belajar yang rendah pula. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar tergantung dari tingkat kemampuan komunikasi matematika siswa, artinya besar atau kecil tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa, secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal yang sama dikemukakan oleh Astuti (2015, h. 109) bahwa jika siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik kemungkinan besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pun akan baik pula. Dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis penting untuk dimiliki siswa karena hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar matematikanya. Sejalan dengan pendapat Mudrikah (2015, h. 18) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis sangatlah penting dalam pembelajaran matematika karena melalui komunikasi, siswa dapat mengorganisasi dan mengkonsolidasi berpikir matematisnya, dan hal ini sudah pasti akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematikanya, dengan kata lain semakin tinggi atau semakin bertambahnya nilai kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi dan bertambahnya nilai hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa individu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan Hasanah (2017, h. 46) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan komunikasi matematika dengan hasil belajar siswa pada operasi hitung di kelas V SDN Unggul. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Jumalia (2018, h. 57) yaitu terdapat pengaruh positif kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Arvina (2014, h. 185) dalam hasil penelitiannya yaitu bahwa ada hubungan yang positif antara komunikasi matematis dan prestasi belajar dalam mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis diperoleh rxy positif sebesar 0,72, harga t-hitung = 8,95, sehingga komunikasi matematis siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Adapun hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Afiani (2016, h. 10) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematika. Hasil perhitungan menunjukkan nilai yaitu t-hitung > t-tabel  $3,05 > 2,02$ . Kemudian besarnya nilai

$r = 0,32$  dan besarnya kontribusi kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematika adalah 10,6%.

### *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)*

Pada hasil perhitungan analisis regresi berganda pada variabel kepercayaan diri ( $X_1$ ) dan kemampuan komunikasi matematis ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Adapun nilai koefisien kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis masing-masing bertanda positif yaitu 0,186 dan 0,279 yang artinya kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Diketahui pula besarnya kontribusi kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tinambung, dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 25,9% dan sisanya 74,1% oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis 3 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN 1 Tinambung, diterima atau terbukti.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis maka hasil belajar matematika akan menurun. Hal ini didukung oleh pendapat Jumalia (2018, h. 54) yaitu semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan komunikasi matematika siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

Kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis penting untuk dimiliki oleh seorang siswa, karena dua hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Hendriana & Kadarisma (2019, h. 156) bahwa kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri (*self-efficacy*) adalah dua hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa dan saling berkaitan satu sama lain serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa individu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jumalia (2018, h. 54) yang menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dan perhitungan regresi ganda kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika dengan hasil belajar matematika diperoleh nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Delvi (2019, h. 62) dalam penelitiannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa terhadap hasil belajar. Adapun besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,482. Hal ini berarti besarnya

pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 48%. Adapun hasil penelitian Dawati (2019, h. 54) juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 5 Mataram tahun ajaran 2019/2020, dilihat dari koefisien determinasi sebesar 67,4%.

## KESIMPULAN

Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tinambung. Kemampuan komunikasi matematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tinambung. Kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tinambung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N. (2016). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar, *JKPM*, 2 (1).
- Afidah, M. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik ditinjau dari Kemampuan Matematika di Kelas VII G SMP Negeri 2 Cerme, Skripsi Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Amsari, D., & Mudrijan. (2018). Implikasi Teori Belajar E. THORNDIKE (Behaveoristik) dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Basicedu*, 2 (2).
- Arvina, Budiyo, Nugraheni, P., (2014). Pengaruh Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII DI-Kecamatan Purwadodi, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Asnawati, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments*, *Jurnal Euclid*, 3 (2).
- Astuti, (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Formatif*, 2 (2).
- Dasopang, M. D., & Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, 3 (2).
- Dawati, S. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas XI SMK Negeri 5 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi Universitas Mataram.
- Delvi, (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Emda, A. (2014). Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh, *Lantanida Jurnal*, 01 (01).
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3 (1).
- Hajar, M. R., & Minarti, E. D. (2019). Pengaruh *Self Confidence* Siswa Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Mujamath*, 2 (1).
- Hapnita, W. (2017). Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak, *Jurnal Ilmiah*, 5 (1).
- Hasanah, U., & Monawati, M. H. (2017). Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Matematika dengan Hasil Belajar Siswa pada Operasi Hitung, *Jurnal Ilmiah pendidikan*

- Guru Sekolah Dasar*, 2 (3).
- Hasbullah, (2014). Pengaruh Metode Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *AdMathEdu*, 4 (1).
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). *Self-Efficacy* dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3 (1).
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2 (1).
- Hodiyanto, (2017). Kemampuan Komunikasi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika, *AdMathEdu*, 7 (1).
- Januriastuti, T. E. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa pada SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur, *PEDAGOGIK*, 5 (2).
- Jumalia, (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene, Skripsi Universitas Negeri Makassar.
- Kamarullah, (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Al Khawarizmi, 1 (1).
- Kamila, N. (2014). Hubungan antara Nilai Tugas (*Task Value*) Mata Kuliah Psikodiagnostik dengan Orientasi Tujuan pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Khairuddin, Zuzano, F., Putri, E. W. (2013). Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Universitas Bung Hatta*.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan Antara kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *PSIKOPEDAGOGIA*, 5 (1).
- Mudrikah, S. (2015). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Skripsi IAIN Tulungagung.
- Murtafiah. & Nursafitri, A. (2018). Pengaruh Gaya Kognitif dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *JPPM*, 11 (1).